

**IMPLEMENTASI PENANGANAN PERTAMA PADA KECELAKAAN (FRAKTUR)  
BERBASIS KELOMPOK TERHADAP PENGETAHUAN PENANGANAN PERTAMA  
PADA KECELAKAAN (FRAKTUR)**

**IMPLEMENTATION OF FIRST HANDLING IN ACCIDENT (FRACTURE) BASED ON  
GROUP BASED ON KNOWLEDGE OF FIRST HANDLING IN ACCIDENT  
(FRACTURING)**

**Mohammad Arifin Noor<sup>1\*</sup>, Suyanto<sup>2</sup>, Betie Febriana<sup>3</sup>, Dwi Nur Aini<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

<sup>4</sup>Fakultas Keperawatan, Bisnis dan Teknologi, Universitas Widya Husada Semarang

\*Email korespondensi : [arifin.noor@unissula.ac.id](mailto:arifin.noor@unissula.ac.id)

---

**Article History:**

Received: 23 Januari 2023

Revised: 10 Februari 2023

Accepted: 12 Maret 2023

**Keywords:** accident, fracture, knowledge

**Abstract:** *Traffic accidents and work accidents often occur in the general public, first aid in accidents (fractures) is something that the community needs to know to properly maintain and maintain bone structure and prevent ongoing complications. One of the efforts that can be made by health cadres is to increase the knowledge and skills of first aid in accidents, especially fractures. The knowledge of health cadres, especially in first aid in accidents (fractures), is very low, this allows for complications that occur in fracture patients, one of which is compartment syndrome and shock. The Purpose of Community Service this is so that each participant in the activity can increase their knowledge and skills in performing first aid in accidents (fractures). The result of this program is to increase the knowledge, skills, and abilities of health cadres in carrying out the first treatment of accidents (fractures) in the community.*

---

**Abstrak**

Kecelakaan lalu lintas maupun kecelakaan kerja sering terjadi di khalayak masyarakat, penanganan pertama pada kecelakaan (fraktur) merupakan sesuatu hal yang perlu diketahui oleh masyarakat untuk menjaga dan mempertahankan struktur tulang dengan baik dan tidak terjadi komplikasi berkelanjutan. Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh kader kesehatan adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan penanganan pertama pada kecelakaan terutama fraktur. Pengetahuan kader kesehatan khususnya dalam penanganan pertama pada kecelakaan (fraktur) sangat rendah, hal ini memungkinkan terjadinya perberatan komplikasi yang terjadi pada pasien fraktur salahsatunya adalah syndrome kompartmen dan syok. Tujuan dari PKM ini adalah agar setiap peserta kegiatan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam

melakukan penanganan pertama pada kecelakaan (fraktur). Hasil akhir dari program ini adalah meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan kader kesehatan dalam melakukan penanganan pertama kecelakaan (fraktur) di lingkungan masyarakat.

**Kata Kunci :** kecelakaan, fraktur, pengetahuan

## **PENDAHULUAN**

Kondisi kegawatdaruratan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Sudah menjadi tanggung jawab petugas kesehatan untuk menangani masalah tersebut. Namun tidak menutup kondisi kegawatdaruratan dapat terjadi pada daerah yang sulit dijangkau oleh petugas kesehatan. Sehingga pada kondisi tersebut peran serta masyarakat untuk membantu korban sebelum ditangani oleh petugas kesehatan menjadi sangat penting (Suddarth, 2012; Sari et al., 2018)

Laporan dari World Health Organization (WHO) tahun 2017 dalam (Sumadi et al., 2020), bahwa, kecelakaan mengambil porsi 40% dalam menyebabkan fraktur ekstremitas. Kemudian cacat fisik ditemukan sebanyak 1,3 juta orang dan lebih dari 5 juta meninggal dunia akibat kecelakaan. Menurut bagian tubuh yang terkena cedera terbanyak adalah ekstermitas bagian bawah (67%), ekstermitas bagian atas (32%), cedera kepala (11,9%), cedera punggung (6,5%), cedera dada (2,6%), cedera perut (2,2%) (Rikesdas, 2018). Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah prevalensi korban kecelakaan lalu lintas di Wilayah Jawa Tengah pada tahun 2018 tercatat jumlah korban yang meninggal sebanyak 4115 jiwa, korban dengan luka berat 97 jiwa, korban dengan luka ringan 2197 jiwa.

Salah satu studi di Vancouver, British Columbia (Kanada) tingkat kecelakaan yang terjadi di lingkungan sekolah sebesar 1,8% dari 100 anak, cedera yang meliputi perdarahan, terkilir, fraktur (patah tulang) dan gagar otak sebesar 0,09% dari 100 anak. (Anisah & Parmilah, 2020; Dahlan et al., 2014; Utami, 2011) Sementara itu studi lain menyebutkan bahwa luka yang diderita oleh siswa SMA adalah 26,4% berada di jalan, 23,1% terjadi di sekolah, 28,6% aktifitas olahraga dan 22% terjadi di rumah. (Pajaitan, 2021; Utami, 2011). Cedera akibat kecelakaan di lingkungan sekolah umumnya terjadi pada sistem muskuloskeletal dan harus ditangani dengan cepat dan tepat. Jika tidak akan menimbulkan cedera yang semakin parah dan dapat memicu terjadinya perdarahan. (Fakhrurrisal, 2014; Khasanah, 2017). Dampak lain yang terjadi dapat mengakibatkan kelainan bentuk tulang atau kecatatan bahkan kematian. Untuk mencegah terjadinya cedera pada

sistem muskuloskeletal dibutuhkan pertolongan balut bidai melalui pendidikan (Anisah & Parmilah, 2020; Suddarth, 2012; Thygerson, 2011)

Pertolongan balut bidai dapat dilakukan oleh semua orang yang terlatih. Pembidaian adalah berbagai tindakan dan upaya untuk mengistirahatkan bagian yang patah. Pembidaian adalah suatu cara pertolongan pertama pada cedera/trauma sistem muskuloskeletal untuk mengistirahatkan (imobilisasi) bagian tubuh yang mengalami cedera dengan menggunakan suatu alat. Pembidaian dapat menyangga atau menahan bagian tubuh agar tidak bergeser atau berubah dari posisi yang dikehendak. sehinggah menghindari bagian tubuh agar tidak bergeser dari tempatnya dan mengurangi rasa nyeri.(Fakhrurrizal, 2014; Sihombing, 2019)

Berdasarkan dari pemaparan di atas, Kader kesehatan di desa Trimulyo Genuk menjadi mitra dalam pelaksanaan PKM Implementasi Penanganan Pertama Pada Kecelakaan (Fraktur) Berbasis Kelompok Terhadap Pengetahuan Penanganan Pertama Pada Kecelakaan (Fraktur). Tujuan dari PKM ini adalah agar setiap peserta kegiatan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam melakukan Penanganan Pertama Pada Kecelakaan (Fraktur). Hasil akhir dari program ini yaitu meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan kader kesehatan dalam melakukan tindakan Penanganan Pertama Pada Kecelakaan (Fraktur) di lingkungan masyarakat

## **METODE**

Program pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan warga di Kelurahan Trimulyo Genuk Semarang, bekerjasama dengan FKK (Forum Kesehatan Kelurahan), Kelurahan Trimulyo Genuk Semarang. FKK di Kelurahan Trimulyo, memiliki beberapa programkerja untuk dapat memberikan dan meningkatkan derajat kesehatan dan pengetahuan bagi Warga di daerah Tri Mulyo misalnya yaitu kegiatan senam pagi yang biasa dilaksanakan 1 minggu sekali dihari minggu pagi dengan instruktur senam yang dijadwalkan. Selain itu juga untuk menambah pengetahuan dan informasi kesehatan FKK menjalin kerjasama dengan institusi kesehatan untuk dapat memberikan update keilmuan tentang kesehatan. Dalam hal ini FIK UNISSULA bekerjasama dengan FKK Kelurahan trimulyo untuk membuat sebuah kegiatan pelatihan penatalaksanaan pertama pada kecelakaan terutama pada penanganan fraktur yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan

kader FKK yang ada di Kelurahan Trimulyo terkait dengan penatalaksanaan pertama pada kecelakaan terutama pada kasus fraktur.

Kegiatan pengabdian di Kelurahan Tri Mulyo Genuk Semarang diawali dengan, meminta ijin di Wilayah Kelurahan Tri Mulyo, kegiatan pengabdian ini dari kelurahan mendisposisikan kepada ketua FKK untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, setelah berkoordinasi dengan ketua FKK Kelurahan Tri Mulyo dan mendatangkan beberapa kader kesehatan, kemudian melakukan koordinasi terkait dengan kesepakatan persiapan pelaksanaan pengabdian masyarakat (waktu dan tempat).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dengan kader kesehatan dan masyarakat yang ada disana yaitu memberikan materi terkait dengan penanganan pertama pada kecelakaan pada masyarakat yang mengalami patah tulang (fraktur), hal ini bertujuan untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan dapat melakukan tindakan pertama pada kecelakaan serta menolong masyarakat yang mengalami kecelakaan dalam hal ini adalah fraktur. Untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan bukan hanya memberikan materi saja, tetapi juga melakukan praktik pelaksanaan penanganan fraktur yaitu dengan medemonstrasikan bagaimana melakukan pembidaian pada seseorang yang mengalami fraktur. Kader kesehatan dan masyarakat sangat antusias dengan adanya kegiatan ini hal ini dibuktikan dengan beberapa pengajuan pertanyaan dan peserta juga melakukan demonstrasi pembidaian.

## **HASIL**

Kader Kesehatan dan masyarakat menyambut baik dan merasakan kemanfaatan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, Kader Kesehatan dan masyarakat mengatakan bahwa belum pernah sekalipun mendapatkan informasi bagaimana menangani atau memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan terutama fraktur. Kader kesehatan dan masyarakat mengatakan sekarang tahu bagaimana memberikan pertolongan pada kecelakaan terutama pada masyarakat yang mengalami fraktur. FKK Kelurahan Tri Mulyo mengharapkan kegiatan semacam ini harus perlu dirutinkan untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan up date ilmu terbaru tentang penanganan-penanganan masalah kesehatan yang ada di masyarakat.

Partisipasi mitra pada mulai dari tahap persiapan, sosialisasi sampai dengan akhir kegiatan

memiliki komitmen yang baik dan pada kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Trimulyo Genuk Semarang.

Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, tidak menemui hambatan yang serius. Semua kegiatan dapat dilakukan dengan baik dan lancar. Karena selama dalam proses kegiatan pengabdian didukung sepenuhnya oleh ketua FKK, anggota kader dan masyarakat yang ada di Wilayah Kelurahan Tri Mulyo Genuk Semarang, Ketua FKK menyampaikan agar kegiatan pengabdian dapat dilakukan dengan topik dan materi yang berbeda untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan dapat merubah perilaku sehat di khususnya bagi masyarakat di Wilayah Kelurahan Tri Mulyo



Gambar Kegiatan Pemberian Materi

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan kali ini mengangkat tema penatalaksanaan pertolongan pertama dan penanganan pada kecelakaan terutama masyarakat yang mengalami fraktur, adapun pelaksanaan kegiatan ini melaksanakan pemaparan materi sekaligus dengan melakukan demonstrasi, bagaimana melakukan penatalaksanaan penanganan kecelakaan terutama pada orang/masyarakat yang mengalami fraktur (pembidaian). Hal ini memberikan dampak yang baik untuk berjalannya pengabdian masyarakat ini di Wilayah Kelurahan tri Mulyo Genuk Semarang. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan keberhasilan kegiatan ini ditunjukkan, dengan antusias dari anggota kader kesehatan dan masyarakat yang mengikuti kegiatan ini dengan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta kegiatan pengabdian masyarakat

## **Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (Pengabmas Nusantara)**

**Vol. 5, No. 1 Maret 2023**

e-ISSN: 2962-1577; p-ISSN: 2962-1593, Hal 55-61

mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan (fraktur).

### **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Mengucapkan terimakasih banyak kepada seluruh pihak terkait, Kepala Kelurahan Tri Mulyo yang telah memberikan izin untuk terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat, Ibu Ida Rufiana selaku Ketua FKK Kelurahan Tri Mulyo, Ibu-Ibu Kader Kesehatan Kelurahan Tri Mulyo yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu dan seluruh masyarakat kelurahan Tri Mulyo yang telah bersedia datang dan meluangkan waktunya sehingga acara pengabdian masyarakat ini bisa berjalan dengan lancar.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Anisah, R. L., & Parmilah, P. (2020). Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Bagi Palang Merah Remaja (PMR) Meningkatkan Kesiapan Menolong Korban Kecelakaan (First Aid Education for Youth Red Cross Improve Readiness to Help Accident Victim). *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 112. <https://doi.org/10.46815/jkanwvol8.v9i2.104>
- Dahlan, S., Kumaat, L., & Onibala, F. (2014). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang bantuan hidup dasar (BHD) terhadap tingkat pengetahuan tenaga kesehatan di Puskesmas Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 2(1), 110395.
- Fakhrurrizal, A. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Tingkat Pengetahuan Tenaga Kesehatan di Puskesmas Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara.
- Khasanah, Y. . (2017). Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kegawatdaruratan dan analisis keterampilan pada agen mantap di desa Munca Kabupaten Pesawaran Lampung.
- Pajaitan, C. A. . (2021). Pengaruh Pelatihan Pembidaian terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Siswa dalam Memberikan Pertolongan Pertama Fraktur Tulang Pertama.
- Rikesdas. (2018). Hasil utama riskesdas. Kesehatan, Kementerian.
- Sari, U., Indonesia, M., & Kunci, K. (2018). Pengaruh Pendidikan Dengan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Triage. *Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan Hidup*, 4002, 12–17.
- Sihombing, R. W. P. (2019). Pengaruh Simulasi Pendidikan Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa/I Sma Swasta Yp Binaguna Tanah Jawa Kabupaten Simalungun. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Suddarth, B. &. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah* (8 vol. 3). EGC.

Sumadi, P., Laksmi, I. A. A., Putra, P. W. K., & Suprpta, M. A. (2020). Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Terhadap Pengetahuan Penanganan Fraktur Pada Anggota PMR Di SMP Negeri 2 Kuta Utara. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(1), 19–23. <https://doi.org/10.30651/jkm.v5i1.2874>

Thygerson, A. (2011). *Pertolongan Pertama* (5th ed.). Erlangga.

Utami, A. Y. (2011). Pengaruh Pelatihan Balut Bidai Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Siswa di SMA Negeri 2 Sleman, Yogyakarta. 1–11.